

LITERASI DIGITAL SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF DALAM PENDIDIKAN ERA SOCIETY 5.0

**I Komang Budiarta Diva¹, Ni Made Yeni Sapitri², Ni Komang Ayu Trisna
Dewi³**

*^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan
Matematika Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia*

*Corresponding author: artadipa883@gmail.com, veni07832@gmail.com,
29avytrsn@gmail.com*

Abstrak

Artikel ini bertujuan merumuskan strategi Literasi Digital sebagai pendekatan esensial untuk mengembangkan kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif peserta didik dalam konteks Pendidikan Era Society 5.0. Era ini menuntut integrasi harmonis antara manusia dan teknologi, sehingga kompetensi berpikir tingkat tinggi menjadi krusial. Menggunakan metode studi literatur kualitatif, penelitian ini menganalisis dan menyintesis konsep-konsep kunci dari berbagai sumber akademik. Hasil penelitian merumuskan dua strategi utama: (1) Peningkatan Berpikir Kritis melalui penguatan elemen Filtering and Selecting Content dan pemanfaatan teknologi untuk analisis data; dan (2) Pengembangan Berpikir Kreatif melalui strategi Kreasi Konten (Creating Content) dan penerapan Empat Tahap Pemecahan Masalah Digital. Kesimpulan menunjukkan bahwa implementasi strategi Literasi Digital secara terpadu tidak hanya memperkuat kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membangun fondasi etika dan inovasi yang berkelanjutan, menghasilkan sumber daya manusia unggul yang adaptif terhadap tantangan Society 5.0.

Kata kunci: *Literasi Digital, Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif, Society 5.0, Strategi Pembelajaran.*

Pendahuluan

Dunia saat ini berada dalam transisi menuju Era Society 5.0, sebuah konsep yang diinisiasi Jepang yang bertujuan mencapai masyarakat super-cerdas melalui integrasi ruang siber (*cyber space*) dan ruang fisik (*physical space*) (Alam Bakti et al., 2025). Berbeda dengan Revolusi Industri 4.0 yang berfokus pada teknologi, Society 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat, di mana teknologi seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dan *Big Data* digunakan secara harmonis untuk memecahkan masalah sosial dan meningkatkan kualitas hidup (Wahyudi, 2024). Transisi ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang, menuntut setiap individu terutama generasi muda untuk memiliki adaptabilitas dan kompetensi yang jauh melampaui sekadar keterampilan teknis.

Dalam konteks Society 5.0, peran pendidikan menjadi sangat krusial. Pendidikan tidak lagi hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi harus berfokus pada pengembangan nilai moral, etika, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif yang mencakup kemampuan memecahkan masalah (*problem-solving*) menjadi kompetensi fundamental yang harus dikuasai peserta didik (Cynthia & Sihotang, 2023; Sugiarto & Farid, 2023). Kemampuan ini diperlukan agar siswa

tidak hanya menjadi konsumen pasif teknologi, tetapi mampu menganalisis, mengevaluasi informasi di tengah banjir data, dan menciptakan solusi inovatif terhadap tantangan yang kompleks (Wahyudi, 2024).

Menghadapi tuntutan tersebut, Literasi Digital muncul sebagai strategi yang tidak terhindarkan dalam sistem pendidikan (Fitria et al., 2023). Literasi Digital dipahami bukan hanya sebagai kemampuan teknis mengoperasikan gawai, melainkan sebagai seperangkat keterampilan komprehensif untuk menggunakan, mengevaluasi, dan berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam lingkungan digital (Sugiarto & Farid, 2023). Tanpa Literasi Digital yang memadai, potensi peserta didik untuk mengembangkan pikiran kritis dalam memverifikasi informasi dan pikiran kreatif dalam memproduksi konten atau solusi inovatif akan terhambat. Oleh karena itu, penelitian ini berargumen bahwa integrasi Literasi Digital secara menyeluruh merupakan strategi utama untuk mengembangkan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pendidikan Era Society 5.0 guna menciptakan Generasi Inovatif.

Metode

Penelitian ini merupakan studi literatur *literature review* dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada tinjauan konsep. Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk menganalisis, mensintesis, dan merumuskan sebuah strategi konseptual yaitu peran Literasi Digital sebagai solusi terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dalam pendidikan di Era Society 5.0 (Cynthia & Sihotang, 2023; Sugiarto & Farid, 2023).

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari, membaca, mengklasifikasi, dan mencatat konsep-konsep kunci, hasil penelitian, serta argumen-argumen yang relevan dari berbagai sumber literatur. Fokus pengumpulan data adalah pada literatur yang secara eksplisit membahas keterkaitan antara Literasi Digital dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Cynthia & Sihotang, 2023; Pratiwi et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil sintesis dari berbagai literatur yang telah ditinjau, yang berfokus pada perumusan strategi kunci implementasi Literasi Digital untuk mengembangkan Berpikir Kritis dan Kreatif peserta didik dalam kerangka Era Society 5.0.

A. Strategi Kunci Peningkatan Berpikir Kritis

Sintesis literatur menunjukkan bahwa Literasi Digital secara esensial berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Alam Bakti et al., 2025). Strategi yang harus diimplementasikan berfokus pada penguatan kemampuan analitis terhadap informasi digital, yang diwujudkan melalui dua elemen utama:

1. Penguatan Filtering and Selecting Content: Strategi ini menekankan pada pendidikan untuk memverifikasi sumber digital, membedakan antara fakta dan misinformasi (hoaks), dan mengevaluasi kredibilitas platform digital.

Penguasaan elemen ini adalah prasyarat untuk pengambilan keputusan yang rasional di tengah banjir informasi (Wahyudi, 2024; Fitria et al., 2023).

2. Pemanfaatan Teknologi untuk Analisis Data Kritis: Strategi ini menuntut pendidik untuk memandu siswa menggunakan perangkat digital sebagai alat analisis, bukan hanya pencari informasi. Misalnya, menggunakan tool digital untuk membandingkan, mengklasifikasi, dan mengevaluasi argumentasi serta data secara obyektif (Wahyudi, 2024).

B. Strategi Kunci Pengembangan Berpikir Kreatif (Pemecahan Masalah)

Literasi Digital memberikan landasan kuat untuk pengembangan kemampuan memecahkan masalah (problem-solving), yang merupakan aspek vital dari Berpikir Kreatif (Cynthia & Sihotang, 2023; Sugiarto & Farid, 2023). Strategi ini berpusat pada proses penciptaan solusi dan produk digital:

1. Inovasi Pembelajaran Berbasis Kreasi Konten (Creating Content): Strategi ini mengarahkan pembelajaran untuk mendorong siswa beralih dari konsumen menjadi kreator digital. Melalui elemen Membuat Konten (Creating Content) dan Mengorganisir & Berbagi Konten (Organizing and Sharing Content) (Wahyudi, 2024), siswa didorong merancang solusi inovatif. Hal ini menjadikan Literasi Digital sebagai inovasi dalam proses pembelajaran itu sendiri (Pratiwi et al., 2024).
2. Integrasi Empat Tahap Pemecahan Masalah Digital: Strategi ini melibatkan penerapan kerangka kerja pemecahan masalah klasik (memahami masalah, merencanakan solusi, eksekusi, dan pengecekan) yang diintegrasikan dengan tool kolaborasi digital (Wahyudi, 2024). Penerapan terstruktur ini memastikan bahwa ide kreatif siswa terorganisir dan berorientasi pada hasil yang konkret, sekaligus memperkuat nilai kerja sama dan tanggung jawab (Sugiarto & Farid, 2023).

Pembahasan ini menginterpretasikan mengapa strategi-strategi yang dirumuskan dalam Hasil Penelitian merupakan solusi yang efektif dalam konteks Society 5.0 dan pembentukan Generasi Inovatif.

A. Literasi Digital Sebagai Respon Holistik terhadap Society 5.0

Penerapan strategi Literasi Digital yang komprehensif adalah respon yang paling tepat untuk menghadapi tantangan Society 5.0. Society 5.0 menuntut integrasi antara manusia dan teknologi, sehingga menciptakan masyarakat yang super-cerdas (Alam Bakti et al., 2025). Pendidikan tidak bisa hanya mengajarkan skill teknis, melainkan harus menanamkan Berpikir Kritis agar siswa mampu menyeleksi teknologi cerdas, dan Berpikir Kreatif agar mereka mampu memanfaatkannya untuk menciptakan inovasi.

Strategi ini melampaui fokus pada keterampilan (skill) semata, karena juga mencakup aspek nilai dan etika digital, seperti yang ditekankan oleh Sugiarto & Farid (2023). Dengan menguasai etika dan tanggung jawab digital, siswa yang kritis dan kreatif tersebut akan memiliki karakter yang baik.

B. Kontribusi Strategi Literasi Digital terhadap Kapabilitas Inovasi dan Keberlanjutan Pendidikan

Penerapan strategi Literasi Digital memiliki kontribusi signifikan terhadap capaian jangka panjang pendidikan di Era Society 5.0. Kontribusi ini berpusat pada pembentukan sumber daya manusia unggul yang siap menghadapi ketidakpastian:

1. Penciptaan Budaya Inovasi: Strategi yang mendorong Kreasi Konten dan Pemecahan Masalah Digital (Wahyudi, 2024; Pratiwi et al., 2024) tidak hanya mengajarkan siswa untuk berkreasi, tetapi juga menanamkan mentalitas inovatif. Proses ini membiasakan peserta didik untuk mentransformasi ide (hasil berpikir kreatif) menjadi luaran digital (solusi nyata), menjadikannya aset penting dalam ekosistem Society 5.0 yang menuntut solusi cerdas.
2. Menjamin Keberlanjutan dan Adaptabilitas: Kemampuan pemecahan masalah yang diperkuat oleh Literasi Digital memungkinkan siswa untuk tidak hanya menyelesaikan masalah saat ini, tetapi juga bersiap menghadapi masalah yang belum terdefinisikan di masa depan. Kemampuan adaptif ini merupakan ciri dari pembelajaran berkelanjutan, yang krusial agar hasil pendidikan tetap relevan seiring perubahan teknologi yang masif (Cynthia & Sihotang, 2023).

Dengan demikian, pengintegrasian Literasi Digital sebagai strategi pengembangan berpikir kritis dan kreatif merupakan investasi esensial dalam membentuk kapabilitas inovasi peserta didik, sekaligus memastikan kualitas pendidikan yang berkelanjutan di tengah derasnya arus disrupsi.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan sintesis literatur yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa Literasi Digital adalah strategi esensial dan paling efektif dalam pengembangan Berpikir Kritis dan Kreatif peserta didik di Era Society 5.0.

Keterkaitan Konseptual: Society 5.0 menuntut adanya manusia yang adaptif, etis, dan inovatif (Alam Bakti et al., 2025). Literasi Digital menyediakan kerangka kerja holistic yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis tetapi juga nilai-nilai etika yang sangat dibutuhkan untuk peran tersebut (Sugiarto & Farid, 2023).

1. Strategi Kritis: Untuk memperkuat Berpikir Kritis, Literasi Digital diimplementasikan melalui strategi Penyaringan dan Pemilihan Konten (Filtering and Selecting Content) dan Pemanfaatan Teknologi untuk Analisis Data Kritis. Strategi ini memastikan peserta didik mampu mengevaluasi dan memverifikasi informasi di tengah derasnya arus data digital (Wahyudi, 2024; Fitria et al., 2023).
2. Strategi Kreatif: Untuk mengembangkan Berpikir Kreatif dan kemampuan Pemecahan Masalah (Problem-Solving), Literasi Digital berfungsi sebagai inovasi pembelajaran yang berfokus pada Kreasi Konten (Creating Content) dan integrasi Empat Tahap Pemecahan Masalah Digital. Strategi ini memastikan

kreativitas peserta didik terarah pada pembuatan solusi yang nyata dan terstruktur (Pratiwi et al., 2024; Cynthia & Sihotang, 2023).

Dengan menerapkan strategi ini secara terpadu, sistem pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kapabilitas inovasi tinggi dan siap menjadi penggerak masyarakat cerdas dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Mahasaraswati Denpasar, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, atas dukungan yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Penghargaan setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Ibu Dr. I Gusti Ayu Putu Arya Wulandari, S.Si., M.Pd. selaku dosen pendamping yang telah memberikan bimbingan, saran, serta arahan yang sangat berharga. Terakhir, terima kasih kepada seluruh rekan sejawat yang telah bertukar pikiran hingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712-31723.
- Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.
- Bakti, A., Irawan, W. D., Sukaesih, A., Melati, E., & Sudarso, H. (2025). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa di Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8283-8291.
- Pratiwi, H., Ariyani, M., Elisa, M., & Harahap, M. (2024). Literasi digital sebagai inovasi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(2), 79-92.
- Fitria, M., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2022). Strategi meningkatkan literasi digital pada masyarakat di era Society 5.0. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 1(2), 91-97.
- Maftuhah, M. (2024). Strategi Pengembangan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Era Society 5.0. *PROGRESSA: JOURNAL OF ISLAMIC RELIGIOUS INSTRUCTION Yypedumenu: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto*, 8(2), 123-131.

